

PENERAPAN STRATEGI *GUIDED INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AMBON KONSEP SISTEM PERNAPASAN MANUSIA KELAS XI SMA NEGERI 12 AMBON

Lodia Johanis

Alumni Program Studi Pendidikan Biologi

E-mail: lodia_johanis@yahoo.co.id

Abstract

Background: The guided inquiry strategy is a set of learning activities that involves maximally all students' ability to search and investigate systematically, critically, logically, analytically, so that they are able to solve their own problems confidently. Based on the experience of researchers during the KKM in SMA Negeri 12 Ambon, it can be seen that most students have difficulty in biology learning process. It is commonly seen from very low student scores or not achieving KKM standards in the respiratory system material, whereas KKM specified in biology subjects especially class XI is 70. This is due to the teacher-centered learning process, where teachers who provide materials and students who heard. For that, researchers want to use guided inquiry strategy in this learning process, especially the concept of human respiratory system. **Method:** This type of research is qualitative with the aim to see the cognitive learning outcomes of the human respiratory system of the students of grade XI IPA of SMA Negeri 12 Ambon using Guided Inquiry strategy. This research was conducted in class XI SMA Negeri 12 Ambon District Nusaniwe Ambon city. The research procedure consists of several stages, namely: 1) Planning stage and 2) stage of research implementation. Before doing teaching and learning activities, researchers provide motivation to students about the respiratory system in humans. Then do a preliminary test to determine the initial ability of students. Students are divided into 5 groups and each group must fill the LKS already prepared by the researcher. Then the researchers began to apply guided inquiry strategy.

Result: increasing number of students who get KKM 70 score in Biology subject, this is proven by the classification of mastery. Before the learning process (PBM), as many as 31 students of learning outcomes are not complete or get value under the KKM. After the teaching and learning activities are conducted by using the guided inquiry strategy of students whose learning outcomes are not complete or get the value under the KKM is reduced to 0 students.

Conclusion: Learning biology with guided inquiry strategies can improve student learning outcomes XI IPA SMAN 12 Ambon.

Keywords: strategy guided inquiry, the results of student learning, the concept of the human respiratory system, class XI SMA 12 Ambon.

Abstrak

Latar Belakang: Strategi *guided inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan dengan penuh percaya diri. Berdasarkan pengalaman peneliti selama KKM di SMA Negeri 12 Ambon, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini biasa dilihat dari nilai siswa sangat rendah atau tidak mencapai standar KKM pada materi sistem pernapasan, sementara KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran biologi khususnya kelas XI yaitu 70. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru yang memberikan materi dan siswa yang mendengar. Untuk itu, peneliti ingin menggunakan strategi *guided inquiry* dalam proses pembelajaran ini, khususnya konsep sistem pernapasan manusia.

Metode: Tipe penelitian ini bersifat kualitatif yang tujuan untuk melihat hasil belajar kognitif konsep sistem pernapasan manusia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon dengan menggunakan strategi *Guided Inquiry*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 12 Ambon Kecamatan Nusaniwe kota Ambon. Prosedur penelitian dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: 1) tahap Perencanaan dan 2) tahapan pelaksanaan penelitian. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, peneliti

memberikan motivasi kepada siswa tentang sistem pernapasan pada manusia. Kemudian dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa dibagi dalam 5 kelompok dan tiap kelompok di haruskan mengisi LKS yang sudah di siapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti mulai menerapkan strategi *guided inquiry*.

Hasil: peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM 70 dalam mata pelajaran Biologi, ini terbukti dengan pengklasifikasian ketuntasan. Sebelum dilakukan proses belajar mengajar (PBM), sebanyak 31 siswa hasil belajarnya tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided inquiry* siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM berkurang menjadi 0 siswa.

Kesimpulan: Pembelajaran biologi dengan strategi *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon.

Kata Kunci: Strategi *Guided Inquiry*, Hasil Belajar Siswa, Konsep Sistem Pernapasan Manusia, Kelas XI SMA Negeri 12 Ambon.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama, meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik, dan ini berkaitan dengan tanggung jawab guru sebagai peserta didik (Muscthit,2009). Sehubungan dengan hal ini, maka upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah sebagai mana merancang suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai (Sanjaya, 2008).

Pelajaran biologi merupakan pelajaran sains yang masih banyak salah paham dalam mengartikannya. Sebagian besar orang mengatakan pelajaran biologi adalah pelajaran hafalan, jadi tidak perlu susah payah untuk belajarnya. Gambaran tersebut datang bukan hanya dari kalangan praktisi di luar pelajaran IPA, tapi juga datang dari praktisi IPA sendiri yang kurang paham hakikat pembelajaran IPA khususnya Biologi. Jika siswa terbawa oleh paradigma “biologi adalah pelajaran hafalan”, maka akibatnya sangat fatal, antara lain: pembelajaran biologi menjadi jalan di tempat, logika sains yang di miliki biologi

menjadi statis dan perkembangan biologi menjadi berhenti karena pembelajaran biologi disampaikan secara monoton dan *letter lux* harus sesuai dengan bahasa buku (Nizamudishamazia's, 2012).

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran tentang makhluk hidup dan lingkungannya yang berupa benda atau gejala alam yang keberadaannya atau kejadiannya dapat diamati dengan indera. Kegiatan belajar mengajar biologi di sekolah tempat penelitian berlangsung, secara umum belum berlangsung sesuai harapan, yaitu mengaktifkan siswa untuk memperoleh konsep sendiri, melainkan kegiatan ceramah masih dominan, di samping mengerjakan LKS, dan presentasi kelompok. Hal itu tampak kurang menarik siswa yang terlihat dari sikap atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti bicara sendiri, kurang aktif, mengantuk, jarang bertanya, serta saat ditanya banyak yang belum biasa menjawab. Akibatnya hasil belajar siswa tidak mencapai target yang diharapkan, karena pengetahuan siswa tidak terbentuk melalui proses ilmiah.

Dari kenyataan di atas, maka sangat penting guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menanamkan pemahaman konsep sebelum menghafal serta terampil dalam proses untuk memperoleh konsep yang baru. Strategi tersebut adalah strategi inkuiri. Strategi *guided inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis,

analitis, sehingga mereka mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan dengan penuh percaya diri (Sofiani, 2011).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama KKM di SMA Negeri 12 Ambon, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini biasa dilihat dari nilai siswa sangat rendah atau tidak mencapai standar KKM pada materi sistem pernapasan, sementara KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran biologi khususnya kelas XI yaitu 70. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru yang memberikan materi dan siswa yang mendengar. Untuk itu, peneliti ingin menggunakan strategi *guided inquiry* dalam proses pembelajaran ini, khususnya konsep sistem pernapasan manusia.

MATODE

Tipe penelitian ini bersifat kualitatif yang tujuan untuk melihat hasil belajar kognitif konsep sistem pernapasan manusia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon dengan menggunakan strategi *Guided Inquiry*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 12 Ambon Kecamatan Nusaniwe kota Ambon.

Prosedur penelitian dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah- langkah pembelajaran berupa silabus dan RPP, Menyiapkan LKS dan membuat soal tes awal.
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang sistem pernapasan pada manusia. Kemudian dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Siswa dibagi

dalam lima kelompok dan tiap kelompok di haruskan mengisi LKS yang sudah di siapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti mulai menerapkan strategi *guided inquiry*.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan menggunakan aspek kognitif dilihat pada LKS. Untuk memperoleh data akhir menggunakan lembar tes yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar (KBM).

Data dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Memeriksa hasil tes siswa pada setiap akhir siklus
2. Menghitung nilai perolehan siswa dengan rumus

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

$$\text{Presentasi Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil Tes Awal

Tes awal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai konsep Sistem Pernapasan Pada Manusia sebelum mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tes awal dilakukan pada awal pertemuan pertama, persentasi pencapaian siswa sebagian besar memperoleh nilai di bawah KKM 70. Dengan demikian data hasil belajar siswa sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

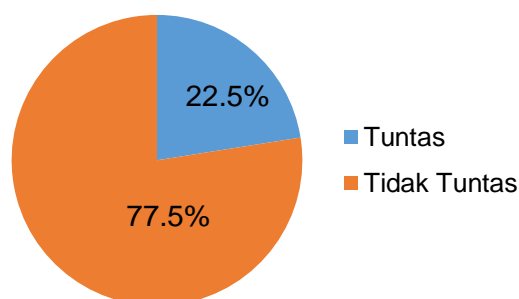
Tabel 1. Hasil Tes Awal Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon.

No.	Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 70	Tuntas	9	22,5%
2	< 70	Tidak Tuntas	31	77,5%
Jumlah			40	100
Rata-rata			55,97	

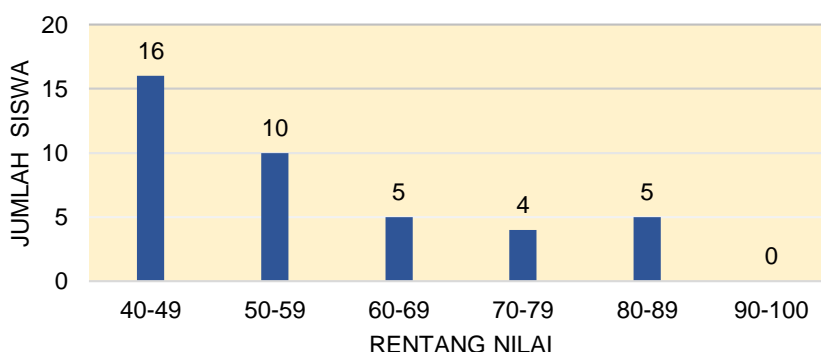
Berdasarkan tabel 4.1 terlihat jelas perbandingan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak siswa 9 (22,5%) sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah sebanyak siswa

31(77,5%), dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Untuk lebih jelasnya data nilai pada tabel 4.1 dapat dibuat diagram seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Diagram Lingkaran Nilai Tes Awal Siswa Kelas XI IPASMA Negeri 12 Ambon.



Gambar 2. Diagram Batang Sebaran Nilai Tes Awal Siswa Kelas XI IPASMA Negeri 12 Ambon.



Penilaian Siswa Selama Proses Belajar Mengajar (PBM)

Penilaian siswa selama proses belajar mengajar dilihat berdasarkan lembar kerja siswa (LKS) untuk menilai aktifitas siswa melalui penilaian aspek afektif dan psikomotor.

Hasil Penilaian Aspek Kognitif

Berdasarkan LKS yang dilakukan untuk melihat hasil kerja siswa, kemudian hasilnya dikonversikan pada tabel 2.

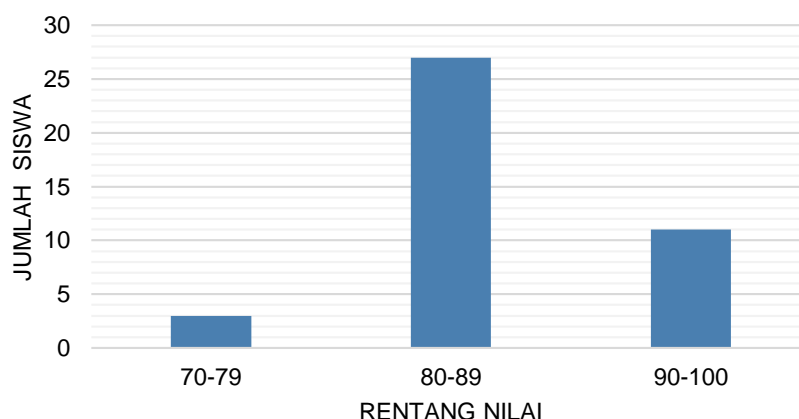
Tabel 2. Penilaian Aspek Kognitif (LKS) Siswa Kelas XI IPASMA Negeri 12 Ambon.

No.	Interval	Kelompok									
		I		II		III		IV		V	
		(F)	%	(F)	%	(F)	%	(F)		(F)	(%)
1	90-100	4	10%	2	5 %	6	15%	-	-	-	-
2	80-89	4	10%	4	10%	2	5%	7	75%	8	0%
3	70-79	-	-	2	20%	-	-	1	4 %	-	-
4	< 70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa pada interval 90-100 kelompok I, kelompok II dan kelompok III memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat baik, sedangkan kelompok III dan kelompok IV mendapatkan nilai baik dan untuk interval <

70 juga tidak ada siswa yang memiliki nilai dengan klasifikasi kurang/ gagal. Dengan demikian seluruh siswa yang terdiri dari 40 sudah menguasai indikator pembelajaran, maka dapat dilihat pada gambar Diagram batang dibawah ini berikut ini.

Gambar 3. Diagram Batang Sebaran Hasil Presentase Kognitif (LKS) Siswa Kelas XI IPASMA Negeri 12 Ambon



Tes Akhir

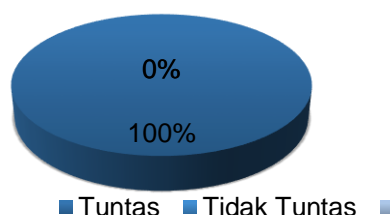
Tes akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep system pernapasan manusia yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Tes akhir dilakukan pada saat akhir dari pertemuan kedua. Dari tes evaluasi yang

dikerjakan oleh siswa, diperoleh data bahwa 0 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 70 dan 40 siswa memperoleh nilai yang memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 73. Data evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini.

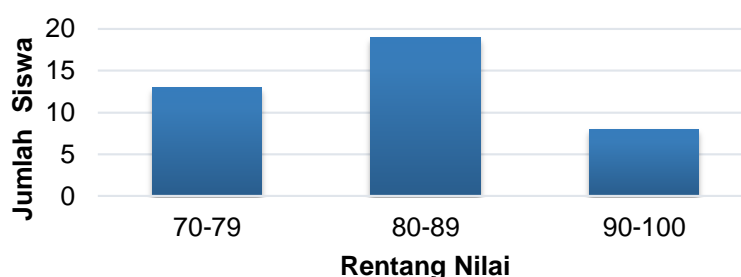
Tabel 3. Presentase Hasil Tes Akhir Siswa Kelas XI IPASMA Negeri 12 Ambon.

No.	Nilai	Ketuntasan	Sebelum Tindakan	
			Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 70	Tuntas	40	100%
2.	< 70	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			27	100
Rata-rata			82,67	

Gambar 4. Diagram Lingkaran Hasil Tes Akhir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon.



Gambar 5. Diagram Batang Sebaran Nilai Hasil Tes Akhir Siswa Kelas XI IPASMA Negeri 12 Ambon.



Berdasarkan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi *guided inquiry* telah terlaksana dengan baik sehingga indikator kinerja penerapan *guided inquiry* pada pembelajaran Biologi telah tercapai dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon.

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat,

terbukti dari perolehan hasil belajar Biologi siswa setelah peneliti dan guru bekerja sama dalam penerapan strategi di dalam kegiatan pembelajaran biologi, pada tes akhir, sebanyak 40 siswa (100%) pada pelaksanaan evaluasi telah mencapai KKM 70 dan sebanyak 0 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, maka perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada saat tes awal, dan tes akhir, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

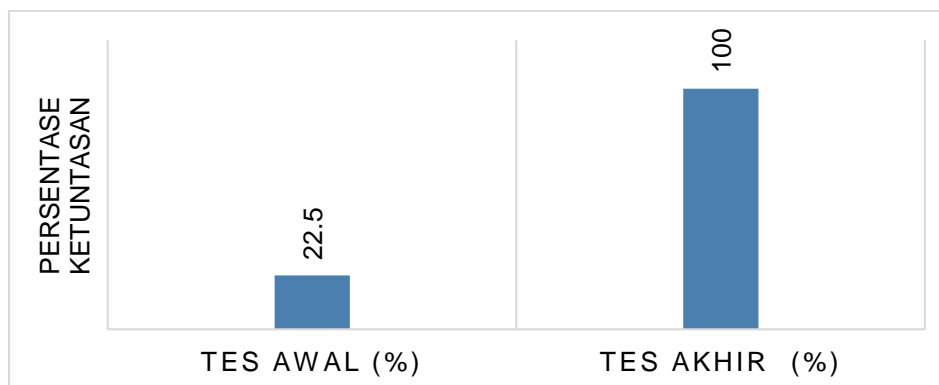
Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon.

No.	Ketuntasan Belajar	Tes awal		Tes Akhir	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	9	22,5%	40	100%
2	Tidak tuntas	31	77,5%	0	0%
Jumlah		40	100	40	100

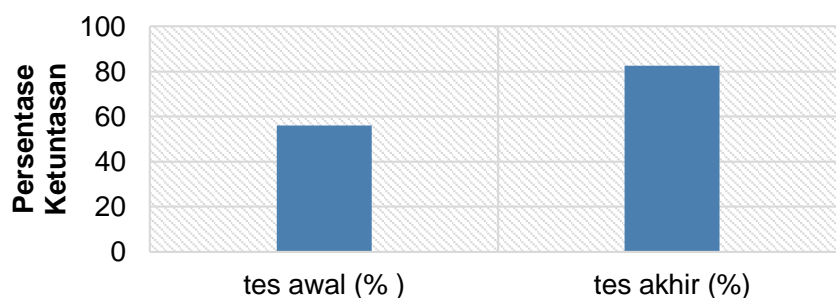
Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM 70 dalam mata pelajaran Biologi, ini terbukti dengan pengklasifikasian ketuntasan. Sebelum dilakukan proses belajar mengajar (PBM), sebanyak 31 siswa hasil belajarnya tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah dilaksanaka kegiatan

belajar mengajar dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided inquiry* siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM berkurang menjadi 0 siswa. Ketuntasan belajar siswa sebelum proses belajar mengajar (PBM dan setelah selesai melakukan proses belajar mengajar dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPASMA Negeri 12 Ambon.



Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan nilai rata-rata kelas Siswa Kelas XI IPASMA Negeri 12 Ambon.



Gambar 7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas pun mengalami peningkatan dari tes awal sebelum melakukan proses belajar mengajar (PBM) rata-rata nilai pretest biologi siswa adalah 55, 97. Tes akhir dilakukan setelah selesai melakukan proses belajar mengajar pada pertemuan kedua dan terjadi peningkatan pada nilai rata-rata kelas siswa yaitu 82, 67.

Pembahasan

Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa diberikan tes awal (*Pre Test*). Dalam Wenno (2008), menyatakan bahwa tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya, untuk memberikan respon, motivasi/ dorongan dan menggali potensi siswa terhadap konsep yang diterima sebelumnya, dan membangkitkan minat siswa dan rasa ingin tahu terhadap konsep yang dipelajari.

Penilaian Selama Proses Belajar mengajar Aspek Kognitif

Tabel 2 menggambarkan bahwa bahwa pada interval 90-100 kelompok I, kelompok II dan kelompok III memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat baik, sedangkan kelompok III dan kelompok IV mendapatkan nilai baik dan untuk interval < 70 juga tidak ada siswa yang memiliki nilai dengan klasifikasi kurang/ gagal. Keberhasilan pada aspek kognitif dilihat dari presentase pencapaian proses melalui lembar kerja siswa (LKS). Dimana siswa dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 8 orang. Seluruh siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS. Hasil ini menunjukan bahwa secara keseluruhan pencapaian siswa pada aspek kognitif berada pada klasifikasi sangat baik dan baik. Dengan demikian seluruh siswa yang terdiri dari 40 orang (100%) telah mengalami ketuntasan belajar.

Tes Akhir

Setelah melakukan proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan strategi *guided inquiry* dalam pembelajaran Biologi pada pertemuan I dan II sebanyak 0 siswa (0%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM adalah 40 orang siswa (100%), maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM 70 dalam mata pelajaran Biologi, ini terbukti dengan pengklasifikasian ketuntasan. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, sebanyak 31 siswa hasil belajarnya tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *guided inquiry* melalui pertemuan I dan II siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM berkurang menjadi 0 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami ketuntasan belajar 100%. Skor minimal tes awal sebelum kegiatan belajar mengajar adalah 40. Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu pada pertemuan II nilai minimal yang diperoleh siswa mengalami peningkatan menjadi 73.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Biologi yang menggunakan *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon, dikarenakan strategi *guided inquiry* merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan analitis sehingga siswa mempunyai semangat dan keinginan yang besar untuk mengikuti proses pembelajaran dan memecahkan masalah dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman belajar yang mereka alami akan memacu pikiran siswa sejak dini untuk berpikir kreatif, kritis dan analitis.

Peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 70. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM adalah 22, 5%. Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu pertemuan II, persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM meningkat mencapai angka yang maksimal yaitu 100%. Kenaikan rata-rata kelas mulai dari tes awal, dan tes akhir mengalami

peningkatan sebelum melakukan belajar mengajar, rata-rata nilai pretest biologi siswa adalah 55, 97. Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, terjadi peningkatan lagi pada nilai rata-rata kelas siswa yaitu 82, 67.

Berdasarkan perolehan nilai hasil evaluasi didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided inquiry* pada mata pelajaran Biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roestiyah (2008) bahwa strategi pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Joko (2012) menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai N-gain sebesar 82, 97.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan adalah Pembelajaran biologi dengan strategi *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Ambon. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tes awal dan hasil tes akhir. Rata-rata nilai siswa saat tes awal adalah 55, 97 dan rata-rata nilai tes akhir adalah 82, 67.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2010. Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas. Jakarta. PT Prestasi Pustaka Raya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danar Anizar. 2014. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₂ SMPN 34 tahun ajaran 2013/2014. Diakses tanggal 7 Mei 2015.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Gramedia Widiasarana Mengajar. Jakarta: Gramedia Widiasarana

- Hamalik, Oemar. 2001. Metode-metode dalam Pembelajaran IPA untuk Guru SMA. Jakarta. PPPPTK IPA
- Joko Ariyanto. 2011. Jurnal Pendidikan Biologi. Universitas Semarang. Diakses tanggal 20 Agustus 2014.
- Kuhlthau & Todd. 2007. Guided Inquiry: A framework for learning through school libraries in 21st century schools. New Jersey: CISSL. (Online). (http://cissl-scils.rutgers.edu/guided_inquiry/introduction.-html.htm, diakses tanggal 12 Mei 2014).
- Liza Herniati 2010. Metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas VIII₄ SMPN 12 Pekanbaru. Diakses tanggal 7 Mei 2015.
- Muslichthit, M. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dasar-Dasar Pemahaman dan Pengembangan. Cetakan keempu, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2001. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Algesindo
- Nizamudishamazia's. 2012. Paradigma Belajar IPA. Availabel at:<http://nizamudishamazia's.wordpress.com/paradigma-belajar-ipa-biologi/>. (Diakses 10 Maret 2015).
- Roestiyah. N.K. 2008. Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa. Di Akses tanggal 4 April 2015
- Rofa Nurochma. 2012. Jurnal Pendidikan Biologi. Universitas Surakarta. Diaksees pada tanggal 20 Agustus 2014.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan). Jakarta: Prenada Media Group.
- Silalahi, Hotriama 2012. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII₆ SMPN 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi–FKIP UIR. Pekanbaru.
- Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineke Cipta
- Sofian Ahmad, 2011. Jurnal Strategi Guided Inquiry. Jakarta. Diakses tanggal 10 Maret 2015.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative learning; teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sayah, S. 2010. Konsep Belajar dan Pembelajaran. Bandung. Alfabeta
- Syarifah, Hindun. 2012. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dengan Menggunakan Handout untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII₄ di SMPN 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/201. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi–FKIP UIR. Pekanbaru.
- Ummi, Kalsum. 2010. Penerapan Strategi Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. Universitas Islam Negeri. Jakarta. Diakses Tanggal, 10 Maret 2015.